



Efektifitas Penggunaan Metode Pembelajaran Bercerita dalam Meningkatkan Perilaku Sosial Siswa Madrasah Ibtidaiyah di Kota Bengkulu

Diana Riyanti¹, Faizal Ahmad Akbar², Kamal Karazi³, Iin Nurjanah⁴, Deko Rio Putra⁵

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

dianariyanti2004@gmail.com¹, faizal.10.05.24@gmail.com², am8818732@gmail.com³,
iinnurjanah720@gmail.com⁴, deko@mail.uinfasbengkulu.ac.id⁵

Received : 06-03-2025 Revised : 09-06-2025 Accepted: 12-06-2025 Published on: 16-06-2025

Abstract: The use of the storytelling learning method is still difficult among students, because students' interest in reading is still relatively low. The purpose of this study is to analyze the effectiveness of the use of storytelling learning methods in improving the social behavior of Madrasah Ibtidaiyah students in Bengkulu City. Using a descriptive qualitative method. The results of the study show that the storytelling method is one of the ways of speaking, providing learning experiences and honing students' literacy skills orally which is designed in play activities and fun for students, useful in the formation of character and good behavior for students. Social behavior is a person's action in the form of the result of relationships between individuals and the surrounding environment. Thus, it can be concluded that the storytelling method is considered effective in improving students' social behavior, because storytelling can make students comfortable, calm and happy and can help students in their imagination. By listening to stories, students do not feel advised and dictated by parents and teachers, but the moral messages conveyed in stories are strongly imprinted in the memory of students and students can behave and behave according to the content of the story. So that it can be suggested to improve students' social behavior, then increase the effectiveness of the use of storytelling methods in learning at madrasahs.

Keywords: Effectiveness, Storytelling Learning Methods, Social Behavior, Madrasah Ibtidaiyah in Bengkulu City.

Abstrak: Penggunaan metode pembelajaran bercerita masih sulit dikalangan siswa, karena minat baca siswa masih tergolong rendah. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis efektifitas penggunaan metode pembelajaran bercerita dalam meningkatkan perilaku sosial siswa Madrasah Ibtidaiyah di Kota Bengkulu. Menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bercerita merupakan salah satu cara bertutur kata, pemberian pengalaman belajar dan mengasah keterampilan literasi siswa secara lisan yang dirancang dalam kegiatan bermain dan menyenangkan bagi siswa, berguna dalam pembentukan karakter dan perilaku baik bagi siswa. Perilaku sosial merupakan suatu tindakan seseorang berupa hasil hubungan antar individu dengan lingkungan sekitarnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode bercerita dianggap efektif dalam meningkatkan perilaku sosial siswa, karena bercerita dapat membuat siswa nyaman, tenang sekaligus senang dan dapat membantu siswa dalam berimajinasi. Dengan mendengarkan cerita, siswa tidak merasa dinasehati dan di dekte oleh orang tua dan guru, namun pesan-pesan moral yang disampaikan dalam cerita kuat terpatir dalam ingatan siswa dan siswa dapat bersikap dan berperilaku sesuai isi cerita. Sehingga dapat disarankan untuk meningkatkan perilaku sosial siswa, maka tingkatkan efektifitas penggunaan metode bercerita dalam belajar di madrasah.

Kata kunci: Efektifitas, Metode Pembelajaran Bercerita, Perilaku Sosial, Madrasah Ibtidaiyah di Kota Bengkulu.

Pendahuluan

Metode pembelajaran merupakan kajian yang sangat menarik untuk dibahas, karena metode pembelajaran merupakan

strategi yang digunakan seseorang guru dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Sebagaimana Lasmini (2022) menjelaskan bahwa metode pembelajaran



merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹ Metode pembelajaran juga merupakan cara guru memberikan pelajaran dan cara siswa menerima pelajaran pada waktu proses pembelajaran berlangsung, baik dalam bentuk memberitahukan atau membangkitkan semangat belajar.² Metode pembelajaran juga sering disebut sebagai cara untuk melakukan pembelajaran tertentu.³ Metode pembelajaran juga merupakan jalan atau cara yang ditempuh guru dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran tertentu.⁴ Metode pembelajaran juga merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk

kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁵ Dengan demikian, metode pembelajaran menjadi sangat penting karena dapat meningkatkan capaian pembelajaran khususnya metode pembelajaran bercerita.

Metode pembelajaran bercerita (mendongeng) merupakan cara guru mengimplementasikan rencana program pembentukan karakter yang baik bagi siswa sejak anak usia dini.⁶ Metode pembelajaran bercerita merupakan cara bertutur dan menyampaikan cerita secara lisan. Cerita harus diberikan secara menarik. Anak diberi kesempatan untuk bertanya dan memberikan tanggapan.⁷ Guru dapat menggunakan buku sebagai alat bantu bercerita atau cerita dongeng kepada siswa. Begitu banyak metode pembelajaran dalam menstimulasi perkembangan siswa salah satunya bercerita atau mendongeng. Mendongeng selain untuk mengasah keterampilan literasi anak, mendongeng juga menjadi salah satu bentuk metode yang efektif dalam pembentukan nilai-nilai karakter khususnya nilai moral pada

¹ Lasmini and others, 'Analisis Peran Pendidik Dalam Mengimplementasikan Metode Pembelajaran Bercerita (Mendongeng) Di PAUD Yang Ada Dalam Kehidupan Suatu Bangsa Dan Negara . Kehidupan Suatu Bangsa Perkembangan Anak . Anak Memiliki Berbagai Aspek Perkembangan Yang Harus Undan', *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1.2 (2022), 238–46.

² Khairiah Khairiah and Okda Jumanti, 'Analisis Problematika Pendidikan Anak Usia Dini "Metode Bercerita, Demonstrasi Dan Sosiodrama"', *Al-Khair Journal : Management, Education, And Law*, 2.2 (2022), 60 <<https://doi.org/10.29300/kh.v2i2.6110>>.

³ Imam Sururi and Abdul Wahid B S, 'Teams Games Tournament (Tgt) Sebagai Metode Untuk Meningkatkan Ketrampilan Berbicara Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah', *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 6.2 (2022), 2414–20 <<https://doi.org/10.58258/jisip.v6i2.3139>>.

⁴ Nanang Gustru Ramdani and others, 'Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran', *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 2.1 (2023), 20 <[https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2\(1\).20-31](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(1).20-31)>.

⁵ Syarifuddin Syarifuddin, Zubaidah Zubaidah, and Khairiah Khairiah, 'Penerapan Model Pembelajaran Mastery Learning (Belajar Tuntas) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Akidah Akhlak', *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 21.1 (2022), 15 <<https://doi.org/10.29300/attalim.v21i1.2788>>.

⁶ Ulya Rahmanita and Khairiah Khairiah, 'Model Pembelajaran Edutainment Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini', *Al-Khair Journal : Management, Education, and Law*, 2.1 (2022), 12 <<https://doi.org/10.29300/kh.v2i1.6936>>.

⁷ Fitriana Winda Nidya Putri, Kurniawati Hartin, and Muttaqien Mustika Dewi, 'Pengaruh Penggunaan Metode Bercerita Story Reading Terhadap Perilaku Sosial Anak', *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 3.1 (2021), 269 <<https://doi.org/10.17467/jdi.v3i2.395>>.



anak usia dini (Pebriana, 2017). Metode pembelajaran mendongeng ini biasanya diberikan kepada anak didalam lingkungan keluarga dan sekolah. Didalam keluarga, orang tua berperan penting sebagai pendongeng dan kegiatan ini biasanya dilakukan orang tua sebagai ritual sebelum tidur pada anak.⁸ Dengan demikian, metode pembelajaran bercerita menjadi sangat penting karena dapat meningkatkan nilai-nilai dan perilaku sosial siswa di sekolah.

Perilaku sosial siswa respon timbal balik seseorang terhadap orang lain dari lingkungan sekitarnya, seperti respon anak terhadap teman, guru dan orang lain yang berada di lingkungan sosial, untuk bertindak laku sesuai tuntutan lingkungan sosialnya tersebut yang melibatkan kognisi anak untuk menerima atau menolak pengaruh dari lingkungan sosialnya.⁹ Perilaku sosial juga merupakan respon timbal balik seseorang terhadap orang lain dari lingkungan sosialnya, dalam penelitian ini berarti perilaku sosial merupakan hal penting bagi anak dalam membangun hubungan sosial dan membetuk perilaku yang positif yaitu perilaku yang diterima dalam lingkungan sosial individu itu berada. Terutama bagia anak usia dini khususnya usia 4-5 tahun, saat anak memasuki lingkungan sosial yang lebih luas dari keluarga yaitu lingkungan sekolah. Pada usia ini anak belajar berinteraksi dengan banyak orang terutama teman sebayanya, bermain bersama dan melakukan suatu

bersama yaitu pada masa sekolah. Pada lingkungan sosial baru siswa, yaitu sekolah, siswa mengenal banyak karakter dari perilaku banyak orang, dan anak belajar menentukan kepada teman seperti apa yang ia percaya, membuatnya nyaman, ingin berbagi, ingin bekerja sama dan bermain bersenang-senang bersama. Pada akhirnya anak sadar bahwa ia membutuhkan orang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Bruner yang menjelaskan bahwa setiap individu sebenarnya butuh untuk merespon orang lain dan bergabung bersama-sama dalam kelompok.

Metode bercerita dengan story reading bersifat fleksibel dalam pelaksanaannya. Penempatannya dalam kegiatan belajar mengajar dapat dirancang sesuai dengan minat anak. Bercerita dapat dilaksanakan di awal kegiatan sekaligus untuk menjelaskan tema dan subtema pelajaran ataupun juga dapat dilaksanakan di akhir kegiatan sebagai penenangan. Hal yang terpenting isi cerita harus disesuaikan dengan perkembangan anak. Seperti yang dikemukakan Musfiroh, syarat sebuah cerita antara lain: *pertama*, cerita harus menarik dan memikat perhatian guru; *kedua*, cerita harus sesuai dengan kepribadian, gaya dan bakat anak; dan *ketiga*, cerita harus sesuai dengan tingkat usia dan kemampuan anak mencerna isi cerita (usia Taman Kanak-kanak).¹⁰ Dengan demikian, penggunaan metode pembelajaran bercerita dapat meningkatkan perilaku sosial siwa menyesuaikan perilaku alur cerita yang dibaca.

Namun, fakta menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran bercerita masih sulit dikalangan siswa karena minat baca masih tergolong rendah. Sebagaimana hasil penelitian Nurbaeti, dkk. (2022)

⁸ Hakimah - Hakimah and Harry - Gunawan, 'Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Melalui Metode Permainan Dari Bahan Bekas Pada Kelompok B Di Kelompok Bermain Dharma Mulya Tenggara Seberang Tahun Pelajaran 2016/2017', *Jurnal Warna : Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 2.1 (2018), 1-15 <<https://doi.org/10.24903/jw.v2i1.186>>.

⁹ Khairiah and Jumanti.

¹⁰ Putri, Hartin, and Dewi.



menunjukkan bahwa budaya literasi dan minat baca para pelajar masih rendah. Hasil survey UNESCO, anak Indonesia hanya membaca 27 halaman dalam setahun. Literasi mempunyai cakupan yang luas, tidak hanya berbicara tentang membaca dan menulis huruf, melainkan kemampuan menangkap informasi dengan pemikiran logis dan kritis, dan pada akhirnya mampu memanfaatkannya secara efektif dalam mencapai tujuan tertentu.¹¹ Literasi yang rendah, budaya baca cerita rendah, sehingga alur cerita tidak dapat mempengaruhi perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari siswa. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul; “Efektifitas Penggunaan Metode Pembelajaran Bercerita dalam Meningkatkan Perilaku Sosial Siswa Madrasah Ibtidaiyah di Kota Bengkulu.”

Tujuan tulisan ini untuk memetakan dan menganalisis efektifitas penggunaan metode pembelajaran bercerita dalam meningkatkan perilaku sosial siswa Madrasah Ibtidaiyah di Kota Bengkulu. Untuk memudahkan pencapaian tujuan tulisan ini penulis merumuskan kedalam tiga pertanyaan sebagai berikut: (1) Bagaimana penggunaan metode pembelajaran bercerita pada siswa Madrasah Ibtidaiyah di Kota Bengkulu?; (2) Bagaimana perilaku sosial siswa siswa Madrasah Ibtidaiyah di Kota Bengkulu?; dan (3) Bagaimana efektifitas penggunaan metode pembelajaran bercerita dalam meningkatkan perilaku sosial siswa Madrasah Ibtidaiyah di Kota Bengkulu? Ketiga pertanyaan tersebut dibahas pada

¹¹ Nurbaeti Nurbaeti, Annisa Mayasari, and Opan Arifudin, ‘Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia’, *Jurnal Tahsinia*, 3.2 (2022), 98–106
<<https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.328>>.

bagian berikut ini.

Metodologi

Penelitian tentang efektifitas penggunaan metode pembelajaran bercerita dalam meningkatkan perilaku sosial siswa Madrasah Ibtidaiyah di Kota Bengkulu menggunakan metode kualitatif deskriptif yang mencakup tiga tahapan utama yaitu: pengumpulan data, redaksi data dan penyajian data. Pengumpulan data penelitian kualitatif sebagai suatu prosedur penelitian yang dihasilkan data deskriptif yang berupa wawancara tertulis atau lisan dari informan atau responden atau perilaku yang diamati. Penelitian deskriptif sebagai penelitian yang berupaya mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, atau kejadian terkini dari dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Teknik analisis data dengan menggunakan beberapa langkah diantaranya pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan mirip teori Huberman.¹²

Pembahasan

Metode Pembelajaran Bercerita

Metode bercerita merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan cerita secara lisan. Metode bercerita juga merupakan metode pembelajaran yang dirancang dalam kegiatan bermain yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa, berguna dalam pembentukan karakter yang baik bagi siswa.¹³ Bercerita merupakan cara bertutur kata dan menyampaikan cerita

¹² Michael Huberman, ‘Linkage Between Researchers and Practitioners: A Qualitative Study’, *American Educational Research Journal*, 27.2 (1990), 363–91
<<https://doi.org/10.3102/00028312027002363>>.

¹³ Asep Supriatna and others, ‘Upaya Melatih Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita’, *Jurnal Tahsinia*, 3.1 (2022), 37–44
<<https://doi.org/10.57171/jt.v3i1.310>>.



secara lisan. Bercerita selain mengasah keterampilan literasi anak, bercerita juga menjadi salah satu bentuk metode yang efektif dalam pembentukan nilai-nilai karakter, khususnya nilai moral pada siswa.¹⁴ Metode bercerita bisa berupa cerita kejadian-kejadian masa lalu seperti peristiwa yang dialami oleh para nabi dan rasul, karena panjangnya kisah-kisah lampau, sehingga sulit dipahami oleh siswa jika hanya membaca. Oleh karena itu, dibutuhkan metode bercerita supaya siswa dapat memahami secara mendalam efisien serta terjadinya perubahan dalam kemampuan verbal, kreativitas dan pemikiran kritis dalam berkontribusi ide-ide serta imajinasi dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

Metode pembelajaran bercerita dilakukan pada anak-anak usia sekolah dasar karena merupakan masa emas (*golden age*), yang juga berarti masa peka (*sensitive period*) bagi siswa untuk mendapatkan pengalaman yang berbeda bagi pertumbuhan dan perkembangannya.¹⁶ Dengan demikian, metode pembelajaran bercerita sangat berperan dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan dapat mempengaruhi kemampuan berbicara

siswa.¹⁷ Metode pembelajaran bercerita juga dapat mengembangkan karakter siswa. Sebagaimana hasil penelitian Delfi Eliza menunjukkan bahwa cerita tradisional Minangkabau dapat dijadikan sebagai materi pengembangan karakter, ditunjukkan bahwa nilai-nilai budaya yang terdapat dalam cerita tradisional dapat diintegrasikan melalui kegiatan pembelajaran yang efektif untuk pengembangan karakter siswa.¹⁸ Metode pembelajaran bercerita dapat meningkatkan kemampuan siswa berbicara. Hal ini terbukti bahwa rata-rata kemampuan siswa dalam bercerita kondisi awal sebesar 36,36% kemudian meningkat menjadi 54,55% pada siklus I dan akhirnya meningkat lagi menjadi 81,82% pada siklus II, kondisi tersebut didukung oleh keberanian anak dalam berbicara di depan teman-temannya. Dengan demikian, metode pembelajaran menjadi sangat penting diterapkan, karena meningkatkan karakter siswa di sekolah.

Namun, realita di lapangan bahwa metode pembelajaran bercerita belum diterapkan secara baik di sekolah. Sebagaimana hasil penelitian Asep Supriatna, dkk., menunjukkan bahwa metode pembelajaran bercerita masih kurang berkembang, karena disebabkan siswa kurang percaya diri, siswa belum tergal

¹⁴ Khairiah and Jumanti.

¹⁵ Khairiah Zaleha, Ismail; Ismail, Shafinar; Khairiah, 'Introduction Teachers Are an Important Component That Is Very Interesting and Strategic to Study , Because Teachers Play an Important Role in Education . As Khairiah (2020) Explains That Teachers Are the Spearhead of Education and Determine the Quality', *Al Khair; Journal Management Education*, 2024, 16–29.

¹⁶ Tiara Khoris Indiaswari and Sri Katoningsih, 'Evaluasi Peran Guru Dalam Pembelajaran Bercerita Guna Mengembangkan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7.3 (2023), 3675–83 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4675>>.

¹⁷ Nuraini Fatimah, 'Implementasi Cooperative Learning Tipe Think-Pair-Share Dalam Pembelajaran Bercerita Di Sekolah Menengah Pertama', *Jurnal Penelitian Humaniora*, 16.2 (2015), 90–98 <<https://www.neliti.com/id/publications/207297/pengaruh-model-pembelajaran-think-pair-share-tps-terhadap-prestasi-belajar-matem>>.

¹⁸ Delfi Eliza, 'Pengembangan Model Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Berbasis Budaya Minangkabau', *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini Volume*, 3.3 (2017), 153–63.



kecerdasan bahasanya, sebagian siswa masih ada yang diam, kurang komunikatif, masih ada siswa kurang konsentrasi, ada siswa belum berani tampil ke depan.¹⁹ Hasil penelitian Lutfil Amin menunjukkan bahwa masih rendahnya budaya literasi siswa dalam membaca cerita, hal ini terlihat dari minat baca siswa Indonesia masih tergolong rendah. Sebagaimana hasil survey UNESCO menunjukkan bahwa siswa di Indonesia hanya membaca 27 halaman dalam setahun dan dominan lama baca sekitar 0-2 jam per harinya adalah sebanyak 63%, sementara lama baca lebih dari 6 jam per hari hanya sebanyak 2%. Untuk meningkatkan minat baca pada siswa melalui metode bercerita. Dengan demikian literasi mempunyai cakupan yang luas, tidak hanya berbicara tentang membaca dan menulis huruf, melainkan kemampuan menangkap informasi dengan pemikiran logis dan kritis, yang akhirnya mampu memanfaatkannya secara efektif mencapai tujuan tertentu. Sehingga terjadi perubahan dalam kemampuan verbal, kreativitas dan pemikiran kritis dalam berkontribusi ide-ide dan imajinasi dalam berperilaku di setiap kehidupannya.²⁰

Perilaku Sosial Siswa

Perilaku sosial merupakan suatu tindakan seseorang yang merupakan hasil hubungan antar individu dengan lingkungan sekitarnya yang merupakan tanggapan pada lingkungan sosialnya, manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri,

melainkan sangat membutuhkan orang lain.²¹

Perilaku sosial juga merupakan adanya hubungan antara seseorang dengan lingkungan sekitarnya, salah satunya penggunaan media sosial bercerita atau drama bisa berdampak pada perilaku siswa.²² Perkembangan perilaku menjadi salah satu aspek penting untuk diperhatikan, setiap perkembangan yang dialami, dibentuk dan dikembangkan pada masa anak-anak atau masa pembentukan dan perkembangan. Salah satu aspek perkembangan yang menjadi dasar dari pembentukan karakter atau perilaku individu yang baik adalah moral.

Perkembangan moral atau perilaku membentuk individu dalam berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya.²³ Moral sebagai suatu perilaku atau tingkah laku yang telah sesuai dengan standar sosial masyarakat yang berlaku di sekitar individu, yang kemudian dilaksanakan secara sukarela dan penuh tanggungjawab yang didasari pada kepentingan kelompok dan memiliki kewajiban untuk diperkenalkan kepada siswa, sehingga menjadi suatu kebiasaan bagi anak hingga dewasa dalam berperilaku sesuai dengan moral yang ada.²⁴ Perilaku anak dipengaruhi oleh lingkungan

²¹ Nita Monita Rini, Ika Ari Pratiwi, and Muhammad Noor Ahsin, 'Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia Sekolah Dasar', *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7.3 (2021), 1236-41.

²² Indiaswari and Katoningsih.

²³ Aidha Artha Novayanty, 'Peningkatan Perilaku Moral Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penggunaan Metode Bercerita', *Instruksional*, 2.2 (2021), 53
<<https://doi.org/10.24853/instruksional.2.2.53-61>>.

²⁴ Samsudin Samsudin, 'Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Di Era Disrupsi', *Jurnal Pemikiran Keislaman*, 30.1 (2019), 148-65
<<https://doi.org/10.33367/tribakti.v30i1.666>>.

¹⁹ Supriatna and others.

²⁰ Lutfil Amin and others, 'Analisis Metode Penerapan Strategi Bercerita Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Pemahaman Konsep Pembelajaran', *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2.2 (2024), 01-12
<<https://doi.org/10.59031/jkppk.v2i2.314>>.



sekitar, baik pengaruh positif maupun pengaruh negative. Positif seperti suka bekerja sama dengan temannya, anak memiliki rasa simpati yang tinggi dengan membantu temannya yang membutuhkan bantuan. Sedangkan dampak negatifnya adalah kerja sama, tetapi kerja samanya dalam hal menyontek, sering membangkang, tidak mau mendengarkan nasehat dari gurunya, suka menggoda temannya yang lawan jenisnya, dan anak lebih suka bersaing, untuk menambah jumlah like dan pengikut pada akun medsos dari pada bersaing untuk mendapatkan prestasi di sekolahnya.²⁵ Kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode bercerita terjadi peningkatan perilaku sosial siswa, dari isi dan ide cerita yang siswa tonton, turut mempengaruhi sikap dan perilaku keseharian siswa.²⁶ Dalam proses pembelajaran yang menggunakan metode bercerita dapat memberikan motivasi dan contoh nyata yang tercermin dalam kesehariannya.²⁷ Hasil penelitian Henita Retnasari menunjukkan bahwa siswa cenderung antusias serta mendalami hal yang dikisahkan, rasa ingin tahu anak mengalami peningkatan, serta siswa dapat menyesuaikan diri dengan temannya. Beberapa cerita rakyat yang disampaikan kepada siswa sudah disederhanakan oleh guru agar isi cerita lebih ringkas dan mudah dipahami siswa. Perubahan perilaku yang terlihat siswa yang awalnya masih acuh dengan temannya

setelah diberikan *treatment storylling* siswa mulai menunjukkan sikap tolong menolong, saling memberi, serta bekerja sama dengan teman. Nilai perilaku sosial siswa dapat diperoleh dari kegiatan pembiasaan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa seperti bersedekah, berbagi dengan teman, mengajak siswa bertanggungjawab, kerjasama dengan siswa, bermain bersama dengan siswa, bermain bersama teman.²⁸

Upaya dalam meningkatkan perilaku sosial siswa sebagaimana hasil penelitian Sulaechah menunjukkan bahwa perilaku sosial siswa terjadi peningkatan pada setiap siklusnya. Kondisi awal hanya 8,33% kategori baik. Pada siklus I menggunakan buku gambar kecil dengan hasil 50% yang termasuk dalam kategori baik. Anak-anak terlihat masih belum puas dan merasa bosan menggunakan buku gambar kecil dikarenakan tidak bisa melihat gambar dengan jelas, maka perlu diadakan peningkatan melalui siklus II. Pada siklus II, peneliti menggunakan buku besar, hasil yang dicapai 83,33% yang termasuk dalam kategori baik. Sehingga saat bercerita dengan menggunakan buku besar, terlihat siswa tertarik untuk melihatnya. Siswa mulai focus saat mendengarkan peneliti bercerita dengan buku besar, karena gambar didalam buku besar terlihat jelas oleh siswa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa melalui metode pembelajaran bercerita dapat meningkatkan perilaku sosial siswa.²⁹ Namun, dewasa ini

²⁵ Uah Maspuroh Rina Amelia, Slamet Triyadi, 'PERILAKU SOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR PADA PENGGUNAAN TIKTOK', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9.23 (2023), 656–64.

²⁶ Rini Herminastiti, Andi Musda Mapappoleonro, and Ratih Jatiningsih, 'Peningkatan Perilaku Sosial Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita', *Instruksional*, 1.1 (2019), 43 <<https://doi.org/10.24853/instruksional.1.1.43-55>>.

²⁷ Novayanty.

²⁸ Henita Retnasari and others, 'Eksistensi Storytelling Berbasis Cerita Rakyat Sebagai Upaya Menumbuhkan Karakter Kepedulian Sosial Anak', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7.3 (2023), 3863–74 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.3660>>.

²⁹ Sulaechah Semarang and Syahisnu Adrianindita, 'Upaya Meningkatkan Keterampilan Sosial-Emosional Anak Usia 2-3 Tahun Melalui Metode Bercerita Di Kb Siti Sulaechah 04



tidak sedikit siswa menunjukkan perilaku negative yang melanggar norma-norma agama maupun norma-norma sosial yang berlaku di masyarakat, sehingga muncul istilah dekadensi moral, banyak factor yang mempengaruhi perkembangan perilaku sosial diantaranya diantaranya interaksi sosial siswa dengan keluarga, sekolah dan lingkungan sekitarnya.³⁰

Efektifitas Penggunaan Metode Pembelajaran Bercerita dalam Perilaku Sosial Siswa

Efektifitas penggunaan metode bercerita dalam meningkatkan perkembangan perilaku sosial anak karena metode bercerita dapat dilakukan dalam mencegah perilaku negative dan membimbing perkembangan moral pada anak. Metode bercerita juga memiliki hubungan yang signifikan terhadap perkembangan moral, karena dalam bercerita terdapat nilai-nilai moral yang dapat ditanamkan pada anak-anak, selain itu, metode bercerita bersifat menyenangkan dan dapat dengan mudah menarik perhatian dan minat anak. Kartini et al., (2021) menjelaskan bahwa metode bercerita merupakan salah satu bentuk dalam penyampaian sebuah pesan atau pesan-pesan kepada individu lainnya melalui kisah-kisah masa lalu yang mengandung nilai-nilai kebaikan masa lalu dalam kehidupan. Bercerita merupakan suatu metode yang dilakukan secara mengisahkan

suatu fiksi atau khayalan melalui tutur kata, ungkapan dengan mimik wajah, gesture dan cara-cara yang menyenangkan. Metode bercerita ini bisa menggunakan berbagai jenis media seperti boneka, ilustrasi gambar, dan atau media lainnya agar menarik minat anak tersendiri.³¹

Efektifitas Penggunaan metode pembelajaran bercerita dapat meningkatkan perilaku sosial siswa, karena pada usia anak-anak tersebut memiliki imajinasi yang sedang berkembang. Hal tersebut sejalan dengan konsep bercerita yang memiliki pesan didalamnya bersifat cerita, menyenangkan dan menghibur. Melalui cerita dapat membuat anak focus dan terlibat aktif, dapat mengeksplorasi hal-hal yang ada pada diri siswa, dapat melatih rasa penasaran siswa, bersifat santai dan menyenangkan dan memiliki banyak literature yang dapat disesuaikan. Sehingga bercerita dapat menjadi salah satu metode yang efektif dalam meningkatkan perkembangan dan dalam suatu pembelajaran siswa. Bercerita juga sebagai sebuah cerita yang mengangkat dunia-dunia fantastis dan imajinasi pada diri manusia terutama siswa.³² Manfaat metode bercerita diantaranya dapat membangun karakter siswa, membangun batin antara kedua belah pihak, sebagai metode untuk menarik perhatian dan hiburan siswa, sebagai metode penyampaian pesan kepada siswa, membantu siswa dalam proses klasifikasi diri dan dapat melatih perasaan siswa dalam kesehariannya. Dengan demikian, semakin efektifnya penggunaan metode bercerita maka semakin baik perilaku sosial siswa.

Semarang', *BELIA: Early Childhood Education Papers*, 4.2 (2015), 32–37.

³⁰ Myrna Apriany Lestari, Eli Hermawati, and Panji Rijalul Palah, 'Mengembangkan Keterampilan Mahasiswa PGSD Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Siswa SD Kelas Rendah Melalui Metode Mendongeng', *Pedagogi Jurnal Penelitian Pendidikan*, 03.1 (2016) <<https://journal.uniku.ac.id/index.php/pedagogi/article/view/1229>>.

³¹ Siti Makhmudah, 'Penanaman Nilai Keagamaan Anak Melalui Metode Bercerita', *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6.2 (2020), 68–79 <<https://doi.org/10.18860/jpai.v6i2.9189>>.

³² Indiaswari and Katoningsih.



Siswa merupakan anak bangsa dan asset berharga bagi sebuah bangsa. Oleh sebab itu, seluruh elemen mulai dari keluarga sapa pemerintah perlu menjaga anak-anak dari derasnya pengaruh negative era globalisasi. Hal ini disebabkan karena siswa sekolah dasar masih berada pada masa transisi dalam perkembangan penalaran moral, siswa menilai salah atau benar berperilaku berdasarkan konsekuensinya, bukan niat dari pelaku. Sehingga orang tua dan guru perlu membimbing anak untuk memperoleh nilai-nilai moral yang baik, sehingga siswa dapat tumbuh dan memiliki perilaku yang baik.³³ Salah satu metode yang bisa diterapkan dalam membimbing siswa yang menyenangkan serta efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral siswa adalah penggunaan metode bercerita. Modernisasi zaman atau era globalisasi berdampak pada menurunnya kesadaran tentang pentingnya nilai keagamaan bagi siswa, sehingga untuk menanamkan nilai keagamaan perlu dilakukan pembiasaan sejak dini.³⁴ Metode bercerita dianggap efektif karena bercerita membuat siswa nyaman, tenang sekaligus senang dan membantu siswa dalam berimajinasi. Dengan mendengarkan cerita, siswa tidak merasa dinasehati oleh orang tua ataupun guru, namun pesan-pesan moral yang disampaikan dalam cerita kuat terpatir dalam ingatan siswa.³⁵ Fenomena pendidikan dasar dewasa ini lebih menitikberatkan pada pembinaan perilaku moral siswa. Pembinaan dapat dilakukan melalui metode bercerita.³⁶

³³ Muhammad Jamaluddin and others, 'Efektifitas Mendongeng Dalam Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Usia Sekolah Dasar', 2023, 32–37.

³⁴ Makhmudah.

³⁵ Lestari, Hermawati, and Palah.

³⁶ Sri Rawanti and others, 'Pengaruh Metode Bercerita Dan Metode Pembelajaran

Fenomena yang lain yaitu perilaku siswa yang terkadang keluar dari kodratnya termasuk hal yang menjadi bagian dari pendidikan karakter. Pada praktiknya perlu upaya yang dilakukan oleh unsur pendidikan yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat dalam upaya mensukseskan tujuan pendidikan karakter melalui berbagai macam metode dan strategi pembelajaran yang dapat menstimulus siswa untuk belajar dan berkembang sesuai harapan.³⁷

Kesimpulan

Metode bercerita merupakan salah satu cara bertutur kata, pemberian pengalaman belajar dan mengasah keterampilan literasi siswa secara lisan yang dirancang dalam kegiatan bermain dan menyenangkan bagi siswa, berguna dalam pembentukan karakter dan perilaku yang baik bagi siswa. Bercerita juga menjadi salah satu bentuk metode yang efektif dalam pembentukan nilai-nilai karakter, khususnya nilai moral dan perilaku sosial pada siswa.

Perilaku sosial merupakan suatu tindakan seseorang yang merupakan hasil hubungan antar individu dengan lingkungan sekitarnya yang merupakan tanggapan pada lingkungan sosialnya. Perilaku sosial juga merupakan adanya hubungan antara seseorang dengan lingkungan sekitarnya, salah satu diantaranya penggunaan media sosial bercerita atau drama bisa berdampak pada perilaku sosial siswa.

Scaffolding Terhadap Perilaku Moral Anak', *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 09.1 (2023), 687–704

<<http://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara>>.

³⁷ Aji Budiarto, 'Efektivitas Penggunaan Reward Dan Punishment Untuk Meningkatkan Keberhasilan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar', *Education : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 3.1 (2023), 52–64 <<https://doi.org/10.51903/education.v3i1.289>>.



Metode bercerita dianggap efektif karena bercerita membuat siswa nyaman, tenang sekaligus senang dan dapat membantu siswa dalam berimajinasi. Dengan mendengarkan cerita, siswa tidak merasa dinasehati dan di dekte oleh orang tua dan guru, namun pesan-pesan moral yang disampaikan dalam cerita kuat terpatrit dalam ingatan siswa.

Referensi

- Aji Budiarto, 'Efektivitas Penggunaan Reward Dan Punishment Untuk Meningkatkan Keberhasilan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar', *Education: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 3.1 (2023), 52–64
<<https://doi.org/10.51903/education.v3i1.289>>
- Eliza, Delfi, 'Pengembangan Model Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Berbasis Budaya Minangkabau', *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini Volume*, 3.3 (2017), 153–63
- Fatimah, Nuraini, 'Implementasi Cooperative Learning Tipe Think-Pair-Share Dalam Pembelajaran Bercerita Di Sekolah Menengah Pertama', *Jurnal Penelitian Humaniora*, 16.2 (2015), 90–98
<<https://www.neliti.com/id/publications/207297/pengaruh-model-pembelajaran-think-pair-share-tps-terhadap-prestasi-belajar-matem>>
- Hakimah, Hakimah -, and Harry - Gunawan, 'Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Melalui Metode Permainan Dari Bahan Bekas Pada Kelompok B Di Kelompok Bermain Dharma Mulya Tenggara Seberang Tahun Pelajaran 2016/2017', *Jurnal Warna: Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 2.1 (2018), 1–15
<<https://doi.org/10.24903/jw.v2i1.186>>

- Herminastiti, Rini, Andi Musda Mapappoleonro, and Ratih Jatiningsih, 'Peningkatan Perilaku Sosial Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita', *Instruksional*, 1.1 (2019), 43
<<https://doi.org/10.24853/instruksional.1.143-55>>
- Huberman, Michael, 'Linkage Between Researchers and Practitioners: A Qualitative Study', *American Educational Research Journal*, 27.2 (1990), 363–91
<<https://doi.org/10.3102/00028312027002363>>
- Indiaswari, Tiara Khorri, and Sri Katoningsih, 'Evaluasi Peran Guru Dalam Pembelajaran Bercerita Guna Mengembangkan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7.3 (2023), 3675–83
<<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4675>>
- Jamaluddin, Muhammad, Universitas Islam, Negeri Maulana, and Malik Ibrahim, 'Efektifitas Mendongeng Dalam Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Usia Sekolah Dasar', 2023, 32–37
- Khairiah, Khairiah, and Okda Jumanti, 'Analisis Problematika Pendidikan Anak Usia Dini "Metode Bercerita, Demonstrasi Dan Sosiodrama"', *Al-Khair Journal: Management, Education, And Law*, 2.2 (2022), 60
<<https://doi.org/10.29300/kh.v2i2.6110>>
- Lasmini, Lisa Pingky, Permata Nisa Sari, and Retno Wulandari, 'Analisis Peran Pendidik Dalam Mengimplementasikan Metode Pembelajaran Bercerita (Mendongeng) Di PAUD Yang Ada Dalam Kehidupan Suatu Bangsa Dan Negara . Kehidupan Suatu Bangsa Perkembangan Anak . Anak Memiliki Berbagai Aspek Perkembangan Yang Harus Undan',



- Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1.2 (2022), 238–46
- Lestari, Myrna Apriany, Eli Hermawati, and Panji Rijalul Palah, 'Mengembangkan Keterampilan Mahasiswa PGSD Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Siswa SD Kelas Rendah Melalui Metode Mendongeng', *Pedagogi Jurnal Penelitian Pendidikan*, 03.1 (2016) <<https://journal.uniku.ac.id/index.php/pedagogi/article/view/1229>>
- Lutfil Amin, Moch. Fauzi, Mathori Mathori, Nasiruddin Nasiruddin, Miftahus Surur, and Ahmad Hafas Rasyidi, 'Analisis Metode Penerapan Strategi Bercerita Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Pemahaman Konsep Pembelajaran', *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2.2 (2024), 01–12 <<https://doi.org/10.59031/jkppk.v2i2.314>>
- Makhmudah, Siti, 'Penanaman Nilai Keagamaan Anak Melalui Metode Bercerita', *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6.2 (2020), 68–79 <<https://doi.org/10.18860/jpai.v6i2.9189>>
- Novayanty, Aidha Artha, 'Peningkatan Perilaku Moral Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penggunaan Metode Bercerita', *Instruksional*, 2.2 (2021), 53 <<https://doi.org/10.24853/instruksional.2.2.53-61>>
- Nurbaeti, Nurbaeti, Annisa Mayasari, and Opan Arifudin, 'Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia', *Jurnal Tahsinia*, 3.2 (2022), 98–106 <<https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.328>>
- Putri, Fitriana Winda Nidya, Kurniawati Hartin, and Muttaqien Mustika Dewi, 'Pengaruh Penggunaan Metode Bercerita Story Reading Terhadap Perilaku Sosial Anak', *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 3.1 (2021), 269 <<https://doi.org/10.17467/jdi.v3i2.395>>
- Rahmanita, Ulya, and Khairiah Khairiah, 'Model Pembelajaran Edutainment Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini', *Al-Khair Journal: Management, Education, and Law*, 2.1 (2022), 12 <<https://doi.org/10.29300/kh.v2i1.6936>>
- Ramdani, Nanang Gustri, Nisa Fauziyyah, Riqotul Fuadah, Soleh Rudiyo, Yayang Alistin Septiyaningrum, Nur Salamatussa'adah, and others, 'Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran', *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 2.1 (2023), 20 <[https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2\(1\).20-31](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(1).20-31)>
- Rawanti, Sri, Waode Eti Hardiyanti, Ilham Khairi Siregar, and Yenti Juniarti, 'Pengaruh Metode Bercerita Dan Metode Pembelajaran Scaffolding Terhadap Perilaku Moral Anak', *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 09.1 (2023), 687–704 <<http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara>>
- Retnasari, Henita, Aristiana Prihatining Rahayu, Nina Veronica, and Wahono Wahono, 'Eksistensi Storytelling Berbasis Cerita Rakyat Sebagai Upaya Menumbuhkan Karakter Kepedulian Sosial Anak', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7.3 (2023), 3863–74 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.3660>>
- Rina Amelia, Slamet Triyadi, Uah Maspuroh, 'PERILAKU SOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR PADA PENGGUNAAN TIKTOK', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9.23 (2023), 656–64
- Rini, Nita Monita, Ika Ari Pratiwi, and



- Muhammad Noor Ahsin, 'Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia Sekolah Dasar', *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7.3 (2021), 1236–41
- Samsudin, Samsudin, 'Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Di Era Disrupsi', *Jurnal Pemikiran Keislaman*, 30.1 (2019), 148–65
<<https://doi.org/10.33367/tribakti.v30i1.666>>
- Semarang, Sulaechah, and Syahisnu Adrianindita, 'Upaya Meningkatkan Keterampilan Sosial-Emosional Anak Usia 2-3 Tahun Melalui Metode Bercerita Di Kb Siti Sulaechah 04 Semarang', *BELIA: Early Childhood Education Papers*, 4.2 (2015), 32–37
- Supriatna, Asep, Sony Kuswandi, Moch Agus Ariffianto, Rian Permana Suryadipraja, and Tatang Taryana, 'Upaya Melatih Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita', *Jurnal Tahsinia*, 3.1 (2022), 37–44
<<https://doi.org/10.57171/jt.v3i1.310>>
- Sururi, Imam, and Abdul Wahid B S, 'Teams Games Tournament (Tgt) Sebagai Metode Untuk Meningkatkan Ketrampilan Berbicara Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah', *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 6.2 (2022), 2414–20
<<https://doi.org/10.58258/jisip.v6i2.3139>>
- Syarifuddin, Syarifuddin, Zubaidah Zubaidah, and Khairiah Khairiah, 'Penerapan Model Pembelajaran Mastery Learning (Belajar Tuntas) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Akidah Akhlak', *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 21.1 (2022), 15
<<https://doi.org/10.29300/attalim.v21i1.2788>>
- Zaleha, Ismail; Ismail, Shafinar; Khairiah, Khairiah, 'Introduction Teachers Are an Important Component That Is Very Interesting and Strategic to Study , Because Teachers Play an Important Role in Education . As Khairiah (2020) Explains That Teachers Are the Spearhead of Education and Determine the Quality', *Al Khair; Journal Management Education*, 2024, 16–29